Ahsana:
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318

Permainan Edukasi Ular Tangga tentang HIV/AIDS pada Remaja di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Syamsuar Manyullei[*1], Alya Puspita Domi Pasombo[2], Ahmad Abdillah Fatta[3], Dinda Nur Maharani[4], Fadhilah Nur Adhika[5], Maulya Disti Misbach[6], Salsabila Aulia Faizal[7], Rudi Hendro Putranto[8], Amir Su'udi[8]

[1,5]Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[2]Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[2,5]Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[6]Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[7]Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
[8]BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional
e-mail: syamsuar.mks@gmail.com[1*], alyapuspita.dm.dc@gmail.com[2], abdifatta18@gmail.com[3], dindamhrni10@gmail.com[4], fdllhdika97@gmail.com[5], maulyadistii@gmail.com[6], salsabilaauliafaizall@gmail.com[7], rudihendro@gmail.com[8], amirsuudi@gmail.com[8]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.06.2023	12.06.2023	22.06.2023	30.06.2023

Abstract: *Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that infects white blood cells that causes a decrease in human immunity, while Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a symptom arising from HIV infection. Adolescents as one of the populations at risk of being infected with HIV / AIDS need to gain knowledge related to HIV/AIDS. Research conducted by the author in Labakkang Village, Labakkang District, Pangkep Regency in 2022 showed that the overall level of knowledge of the individuals interviewed related to HIV / AIDS was very low with a percentage of 100%. The purpose of this activity is to provide education and increase students' knowledge about HIV/AIDS in Labakang Village. The method used in this research is a quantitative pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. Data processing using the SPSS program and presented descriptively with the help of statistical tables. Based on the results of the analysis conducted, it was found that the average score of respondents' knowledge before and after counseling increased by 50.67%, namely 56.25 before counseling and increased to 84.75 after counseling. Based on the Wilcoxon test, the p-value (0.000) <0.05 was obtained, then Ho was rejected. From the data obtained, it can be concluded that there is an effect of increasing knowledge on students of SMPN 1 Labakkang.*
Keywords*: HIV/AIDS, knowledge, game, infection*

Abstrak: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah gejala yang timbul akibat infeksi HIV. Remaja sebagai salah satu populasi yang beresiko terinfeksi HIV/AIDS perlu memperoleh pengetahuan terkait HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keseluruhan individu yang diwawancarai terkait HIV/AIDS tergolong sangat rendah dengan persentase 100%. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS di Kelurahan Labakkang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Pengolahan data menggunakan program SPSS dan disajikan secara deskriptif dengan bantuan tabel statistik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 50,67% yaitu 56.25 sebelum penyuluhan dan meningkat menjadi 84.75 setelah penyuluhan. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0.000) <0.05, maka Ho ditolak. Dari data yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap siswa SMPN 1 Labakkang.
Kata kunci: HIV/AIDS, pengetahuan, permainan, infeksi

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318

(25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Indonesia berada pada urutan ke-5 sebagai negara di Asia yang beresiko dalam penularan HIV yang dapat berdampak pada perubahan pada ekonomi dan sosial. Jumlah kumulatif HIV di Indonesia tahun 2020 sebanyak 131.417 kasus dan meningkat tajam sampai Maret 2021 menjadi 427.201 kasus. Tiga provinsi dengan jumlah kasus Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) terbanyak yaitu Jawa Tengah (1.125), Jawa Barat (1.115) dan DKI Jakarta (964). Indonesia berkomitmen mengakhiri epidemi HIV/AIDS pada tahun 2030. Wanita Pekerja Seks (WPS), Lelaki Suka Lelaki (LSL), pelanggan pekerja seks, pengguna napza suntik dan warga binaan permasyarakatan merupakan populasi kunci pencapaian program eliminasi HIV/AIDS. Jumlah ODHA berdasarkan umur yaitu ≤4 tahun (1,2%), 5-14 tahun (0,5%), 15-19 tahun (2,7%), 20-24 tahun (16,3%), 25-49 tahun (71,3%), dan ≥50 tahun (7,9%). Berdasarkan data diatas, usia remaja (15-29 tahun) merupakan salah satu kelompok beresiko tertular HIV/AIDS dan menjadi ODHA sebanyak 19% (Permana, 2022).

Remaja merupakan tahap perkembangan seksual yang belum matang, sehingga rentan terkena penyakit seksual saat berhubungan intim terkhusus HIV/AIDS. Secara khusus penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh penularan melalui hubungan heteroseksual tanpa menggunakan perlindungan berupa alat kontrasepsi (Mandiwa, Namondwe, & Munthali, 2021). Hal tersebut bisa saja terjadi akibat ketidaktahuan remaja terhadap dampak yang terjadi setelah melakukan seks bebas. Remaja sebagai salah satu populasi yang beresiko terinfeksi HIV/AIDS perlu memperoleh pengetahuan berupa pencegahan seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksi (Ariani & Kasanah, 2021).

Ethiopia sebagai salah satu negara yang menjadi pusat penelitian mengenai HIV/AIDS memiliki seperlima penduduk remaja yang minim pengetahuan mengenai HIV/AIDS, sedangkan sepertiga di antaranya memiliki pengetahuan yang mendalam terkait penyakit menular seksual. Penelitian menunjukkan bahwa dari seperlima penduduk remaja menjadi populasi terbanyak yang terserang penyakit HIV/AIDS (Dadi, Feyasa, & Gebre, 2020). Pengetahuan mengenai HIV/AIDS berperan sebagai bekal para remaja agar dapat mengendalikan diri, sehingga tidak terjerumus ke dalam seks bebas yang mengarah kepada penularan infeksi HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2013 mengenai pengetahuan remaja usia 14-24 tahun tentang HIV/AIDS, menunjukkan bahwa 79% remaja kurang memahami dengan benar mengenai HIV/AIDS dan sebanyak 21% memahami dengan benar HIV/AIDS (Aryani, Widiyono, & Anitasari, 2021). Begitu pula dengan hasil survei yang dilakukan oleh (Ramadhani, Yusnitasari, Manyullei, Marzuki, & Abadi, 2020), bahwa tingkat kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengetahuan terkait HIV/AIDS masih rendah. Sebesar 80,1% masyarakat Desa Towata belum pernah mendengar istilah HIV/AIDS dan 19,9% pernah mendengar istilah HIV/AIDS.

Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Labakkang Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan individu terkait HIV/AIDS tergolong sangat rendah yaitu dengan persentase 100%. Keseluruhan individu yang diwawancarai memiliki angka pengetahuan yang kurang baik. Pertanyaan tentang pengetahuan HIV/AIDS ini diperuntukkan bagi responden dengan rentang usia 17-45 tahun (Praktik Belajar Lapangan (PBL) I, 2022).

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan intervensi mengenai penyuluhan HIV/AIDS pada siswa SMPN 1 Labakkang guna memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS.

2. METODE

a. Waktu dan Tempat

Penyuluhan HIV/AIDS dilaksanakan Pada Tanggal 16 Januari 2023 pukul 08.00 – 09.40 WITA. Lokasi kegiatan ini berada di SMP Negeri 1 Labakkang, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318

b. Kelompok Sasaran

Sasaran penyuluhan HIV/AIDS adalah siswa kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Labakkang Pangkajene yang berjumlah 40 orang.

c. Metode Pelaksanaan Kegiatan

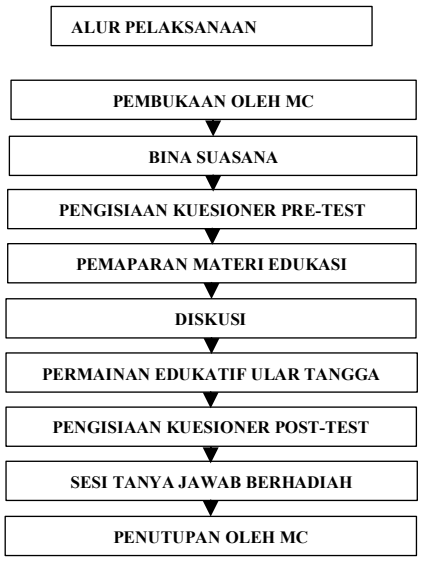
Penyuluhan HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkajene dilaksanakan dengan dua metode, yakni metode ceramah dengan bantuan media *Power Point* dan permainan edukatif ular tangga HIV/AIDS. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi atas 3 (tiga) tahapan, yakni:

1) Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengurusan izin kegiatan dan melakukan koordinasi setempat dengan pihak sekolah terkait maksud dan tujuan kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yakni menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan penyuluhan HIV/AIDS kepada siswa, melakukan *pre-test*, pemberian edukasi informasi seputar HIV/AIDS yang meliputi definisi, epidemiologi, manifestasi klinis, gejala, cara penularan, faktor resiko, pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan permainan ular tangga, dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Untuk lebih jelas, berikut alur pelaksanaan kegiatan edukasi ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatana edukasi HIV/AIDS dengan metode permainan ular tangga yang dilaksanakan di SMPN 1 Labakkang, Kelurahan Labakkang.

Berikut desain spanduk ular tangga yang digunakan dalam kegiatan edukasi HIV/AIDS yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain spanduk permainan ular tangga yang digunakan dalam kegiatan edukasi HIV/AIDS di SMPN 1 Labakkang, Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Tahun 2023

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi pemberian *post-test* kepada siswa untuk mengetahui adanya perubahan pemahaman terkait HIV AIDS sebelum dan setelah penyuluhan. Setelah pemberian *post-test* dilanjutkan dengan pemasangan poster dan mading terkait informasi HIV AIDS di lokasi strategis sekolah.

4) Tahap Analisi Data

Tahap analisi data dilakukan setelah evaluasi dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dilakukan. Data yang telah diolah akan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada variabel yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan terjadinya lonjakan penyakit HIV/AIDS yaitu dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi yang diberikan kepada remaja haruslah menarik agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik, dengan begitu pemberian edukasi membutuhkan media pembelajaran yang tepat sebagai perantara. Media pembelajaran sendiri adalah alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar, memperjelas penyampaian seluruh konsep, ide, pengertian atau materi pelajaran dalam kegiatan belajar (Ester & Kurniasari, 2021).

Intervensi posko 19 dalam mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan remaja terkait penyakit HIV/AIDS di Kelurahan Labakkang yaitu dengan pemberian edukasi HIV/AIDS dengan menggunakan media permainan ular tangga agar edukasi menarik. Menurut (Seregar, Huda, & Indraswari, 2018) permainan ular tangga HIV/AIDS dapat dijadikan salah satu alternatif media penyuluhan yang dapat dengan mudah diterima dan digemari oleh peserta yang ikut berpartisipasi dalam permainan sehingga pengetahuan mengenai HIV/AIDS dapat meningkat secara komprehensif karena media ini menggabungkan antara permainan dengan pengetahuan sehingga peserta tidak akan mudah bosan selama materi (Maulya, dkk 2023).

Permainan edukasi ular tangga terkait pengetahuan HIV/AIDS dilakukan di Kelurahan Labakkang tepatnya di SMPN 1 Labakkang pada hari Senin, 16 Januari 2023. Peserta yang hadir berjumlah 40 orang yang dimana 11 (27,5%) laki-laki dan 29 (72,5%) perempuan. Pada permainan edukasi ini peserta diberikan pre-test sebelum permainan dan post-test setelah permainan untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai penyakit HIV/AIDS. Semua peserta bersedia mengisi pre-test dan post-test dimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan permainan edukasi yang dilakukan. Sebelum permainan edukasi ular tangga, fasilitator akan menyajikan materi mengenai HIV/AIDS dengan media Power Point (PPt). Setelah itu akan dilanjutkan dengan permainan ular tangga, dimana dalam permainan tersebut siswa(i) akan dievaluasi mengenai materi HIV/AIDS yang telah disajikan oleh fasilitator sebelumnya.

Dalam permainan tersebut, peserta akan dibagi menjadi 3 kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 13-14 orang. Peraturan dalam permainan ular tangga tersebut adalah peserta akan menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kotak ular tangga jika tiap peserta singgah pada nomor yang mendapatkan pertanyaan mengenai HIV/AIDS. Setiap orang dalam kelompok tersebut memiliki tugas yaitu 1 orang sebagai pemutar dadu, 1 orang sebagai pion, dan sisanya akan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom ular tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa(i) SMPN 1 Labakkang, Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Tahun 2023

KARAKTERISTIK	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	27.5
Perempuan	29	72.5
Kelas		
VII (7)	10	25.0
VIII (8)	30	75.0
Tempat Tinggal (Desa/Kelurahan)		
Batara	2	5.0
Boddie	2	5.0
Bontomanai	1	2.5
Gentung	3	7.5

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318

Kassiloe	1	2.5
Manakku	3	7.5
Patalassang	3	7.5
Malaka	1	2.5
Pundata Baji	3	7.5
Borimasunggu	1	2.5
Bulu Cindea	1	2.5
Labakkang	16	40.0
Mangallekana	3	7.5
Total	**40**	**100**

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang mengikuti kegiatan Edukasi HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 72,5% dan laki-laki 27,5%. Sementara berdasarkan kelas, responden paling banyak berasal dari kelas VIII yaitu sebanyak 75% dan yang berasal dari kelas VII sebanyak 25%. Sedangkan berdasarkan alamat, responden paling banyak berasal dari Kelurahan Labakkang yaitu sebanyak 40% dan paling sedikit berasal dari Desa Bonto Manai, Desa Kassi Loe, Desa Malaka, Desa Borimasunggu, dan Desa Bulu Cindea yaitu masing-masing sebanyak 2,5%.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa dari 40 responden pernyataan yang paling banyak dijawab dengan benar, baik pada saat *pre-test* (sebelum penyuluhan) dan *post-test* (sesudah penyuluhan) yaitu pada pernyataan "Apa nama virus penyebab penyakit HIV/AIDS, yaitu?", dimana pada saat *pre-test* 100% responden menjawab pernyataan ini dengan benar dan pada saat *post-test* pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar sebesar 100% adalah pertanyaan "Apa nama virus penyebab penyakit HIV/AIDS, yaitu?" dan "Salah satu cara mencegah penularan virus HIV yaitu dengan menggunakan alat pengaman yang disebut?". Sedangkan, pernyataan yang paling banyak dijawab dengan salah pada saat *pre-test* dan *post-test* yaitu pernyataan terkait "Yang termasuk gejala minor HIV/AIDS, kecuali?", dimana saat *pre-test* sebanyak 85 dan pada saat *post-test* sebanyak 57.5%.

Berikut merupakan data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya Edukasi HIV/AIDS pada siswa(i) SMPN 1 Labakkang yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

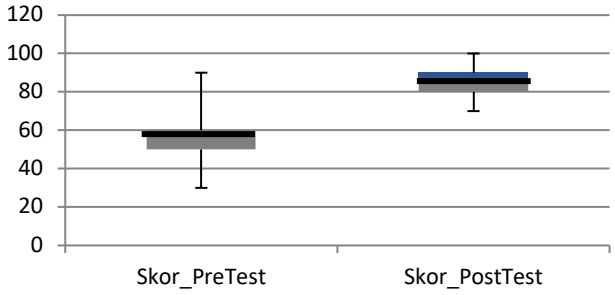
Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Edukasi HIV/AIDS pada siswa(i) SMPN 1 Labakkang, Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Tahun 2023

Uraian	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apa nama virus penyebab penyakit HIV/AIDS, yaitu?	40	100	0	0	40	100	0	0
Gejala yang timbul akibat infeksi virus HIV disebut?	27	67.5	33	32.5	39	97.5	1	2.5
Salah satu kelompok yang berisiko tinggi terkena HIV/AIDS, kecuali?	25	62.5	15	37.5	35	87.5	5	12.5
Yang termasuk gejala minor HIV/AIDS, kecuali?	6	15.0	34	85.0	17	42.5	23	57.5
Yang termasuk gejala utama HIV/AIDS yaitu?	23	57.5	17	42.5	31	77.5	9	22.5
Salah satu cara mencegah penularan virus HIV yaitu dengan menggunakan alat pengaman yang disebut?	29	72.5	11	27.5	40	100	0	0
Yang termasuk faktor risiko penularan HIV/AIDS yaitu?	25	62.5	15	37.5	37	92.5	3	7.5
Yang termasuk cara mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, kecuali?	22	55.0	18	45.0	25	62.5	15	37.5
Yang termasuk cara pencegahan HIV/AIDS, kecuali?	9	22.5	31	77.5	37	92.5	3	7.5
Penderita yang telah di diagnosa HIV harus segera mendapatkan pengobatan berupa terapi yang disebut?	19	47.5	21	52.5	38	95.5	2	5.0

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berikut merupakan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya Edukasi HIV/AIDS pada siswa(i) SMPN 1 Labakkang yang disajikan dalam bentuk boxplot di bawah ini:

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318



Gambar 3. Boxplot Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Edukasi HIV/AIDS pada Siswa(i) SMPN 1 Labakkang Kel. Labakkang, Kec. Labakkang, Kab. Pangkep, Tahun 2023.

Gambar 3 menunjukkan skor pengetahuan responden sebelum edukasi yang terendah (nilai minimum) adalah 30, yang tertinggi (nilai maksimum) adalah 90 dengan nilai median 60. Sedangkan skor pengetahuan sesudah edukasi yang terendah (nilai minimum) adalah 70, yang tertinggi (nilai maksimum) adalah 100, dengan nilai median 85.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 50,67% yaitu 56.25 sebelum penyuluhan dan meningkat menjadi 84.75 setelah penyuluhan. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0.000) < 0.05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada siswi SMPN 1 Labakkang sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Edukasi HIV/AIDS pada siswa(i) SMPN 1 Labakkang, Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Tahun 2023

Skor Pengetahuan	N	Mean±SD	p-value
Sebelum (*pre-test*)	40	56.25±13.14	0.000
Sesudah (*post-test*)	40	84.75±8.47	
UJI WILCOXON			

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berikut merupakan data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya Edukasi HIV/AIDS pada siswa(i) SMPN 1 Labakkang yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden pada Edukasi HIV/AIDS pada siswa(i) SMPN 1 Labakkang, Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	2	5.0	35	87.5
Cukup	21	52.5	5	12.5
Kurang	17	42.5	0	0
Total	**40**	**100**	**40**	**100**

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil *pre-test* dan *post-test* 40 responden, sebelum dilakukan penyuluhan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 5.0%, kategori cukup sebesar 52.5%, dan sebanyak 42.5% masuk kategori kurang. Kemudian, setelah dilakukan penyuluhan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87.5%, sebanyak 12,5% masuk kategori cukup, dan 0% masuk kategori kurang.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan terkait HIV/AIDS dengan metode permainan edukatif ular tangga raksasa yang dilaksanakan di SMPN 1 Labakkang:

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318



Gambar 4. (a) Pemberian Materi Penyuluhan HIV/AIDS kepada Siswa(i) Kelas 7 dan 8 di Aula SMPN 1 Labakkang; (b) Permainan Edukasi Ular Tangga HIV/AIDS

Gambar 4 menunjukkan berbagai dokumentasi selama kegiatan intervensi HIV/AIDS yang berupa edukasi dengan metode permainan ular tangga. Gambar 3 (a) menunjukkan proses kegiatan pemaparan materi HIV/AIDS dengan media *Power Point* kepada siswa(i) SMPN 1 Labakkang yang dilakukan di Aula SMPN 1 Labakkang. Gambar 2 (b) menunjukkan pelaksanaan permainan ular tangga HIV/AIDS di Aula SMPN 1 Labakkang bersama dengan siswa(i) SMPN 1 Labakkang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Martina & Redjeni, 2019) terkait pemberian edukasi terhadap penerapan metode permainan ular tangga dalam peningkatan pengetahuan HIV/AIDS dan narkoba pada remaja di Rusun Tanah Tinggi, Jakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 38 remaja yang mengisi kusioner didapatkan hasil yaitu remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 4 remaja, selain itu terdapat 30 remaja yang mengalami peningkatan pengetahuan dan tedapat 4 remaja yang memiliki pengatahuan yang sama setelah mengisi post-test. Berdasarkan tingkat pengetahuan kuesioner pre dan post-test didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan dengan metode permainan ular tangga tentang HIV/AIDS dan Narkoba didapatkan hasil yakni terdapat peningkatan pengetahuan remaja sebelum dilakukan permainan ular tangga sebesar 86,8% dan sesudah dilakukan permainan ular tangga menjadi 97,4% yang memiliki pengetahuan yang baik pada remaja di RW 14. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai p 0,000 ($p<0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian permainan ular tangga terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan Narkoba. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dan pemahaman siswa(i) SMPN 1 Labakkang meningkat mengenai HIV dan jika ada masyarakat terkena penyakit HIV tidak asingkan. Dan mengubah stigma masyarakat untuk menjadi jauhi penyakit bukan orangnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan kuesioner *pre-test* dan *post test* didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan dengan metode permainan ular tangga tentang HIV/AIDS dan Narkoba didapatkan hasil yakni terdapat peningkatan pengetahuan remaja sebelum dilakukan permainan ular tangga sebesar 86,8% dan sesudah dilakukan permainan ular tangga menjadi 97,4% yang memiliki pengetahuan yang baik pada siswa SMPN 1 Labakkang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap siswa SMPN 1 Labakkang dengan menggunakan permainan edukatif ular tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan PBL II di Kelurahan Labakkang ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan PBL II ini.
2. Masyarakat Kelurahan Labakkang yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan PBL II ini.

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 48-55
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.318

DAFTAR PUSTAKA

Adziim, A., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R., et al. (2022). Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Abdimas*, 1(2) : 238-247.

Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A., Aulyah, W. S., et al. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1) : 65-75.

Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A., Aulyah, W. S., et al. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalompo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4) : 1215-1222.

Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A. D., Rahim, F. A., Bahri, N. T., Diany, N. C., et al. (2022). Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Abdimas*, 1(2) : 256-263.

Ariani, T., dan Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV/AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(2) : 8-14.

Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., et al. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2) : 176-182.

Aryani, A., Widiyono., dan Anitasari, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14(2) : 44-50.

Dadi, T. K., Feyasa, M. B., dan Gebre, M. N. (2020). HIV knowledge and associated factors among young Ethiopians: application of multilevel order logistic regression using the 2016 EDHS. *BMC Infect Disease*, 20 (714) : 1-11.

Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., Sari, A., Ardaridhayana, A., Kusumawardani, D. F., et al. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7) : 1986-1994.

Ester, S. V., dan Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Anemia Melalui Media Cetak Dan Media Audio Visual Kepada Remaja Putri. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(2) : 97-106.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin. *https://www.kemenkes.go.id*, Diakses pada tanggal 2 Februari 2023.

Mandiwa, C., Namondwe, B., dan Munthali, M. (2021). Prevalence and correlates of comprehensive HIV/AIDS knowledge among adolescent girls and young women aged 15–24 years in Malawi: evidence from the 2015–16 Malawi demographic and health survey. *BMC Public Health*, 21(1) : 78-83.

Manyullei, S., & Arundhana, A. I. (2021). Analysis of Household Food Security Based on the Proportion of Food Expenditures and Energy Consumption in Flood-prone Areas in Wajo District. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E) : 241-245.

Martina, S. E., dan Redjeni, G. S. (2019). Penerapan metode permainan ular tangga dalam peningkatan pengetahuan HIV/AIDS dan narkoba pada remaja di Rusun Tanah Tinggi, Jakarta. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2) : 144-151.

Misbach, M. D., Adhika, F. N., Manyullei, S., Pasombo, A. P. D., Maharani, D. N., Faizal, S. A., & Fatta, A. A. (2023). Efektivitas Senam Hipertensi dan Pembagian Leaflet terhadap Perubahan Tekanan Darah dan Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 486-493.

Permana, F. F. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Dan Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Banyumas (Studi Pelaksanaan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 22 Tahun 2018). *Disertasi*, Univeritas Muhammadiyah Malang.

Praktik Belajar Lapangan (PBL) I. (2022). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

Ramadhani, S., dkk. (2020). Permainan edukatif ular tangga dalam upaya meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pemuda Desa Towata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4) : 935-942.

Saleh, L. M., Azzima, A. P., Syarifuddin, S., Fadhilah, N., Ghanus, F. H., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Penyakit Diabetes Mellitus Secara Door to Door Kepada Masyarakat Desa Barangmamase. *Locus Abdimas*, 1(2) : 248-255.

Seregar, P. D., Huda, S., dan Indraswari, R. (2018). Evaluasi Efektivitas Permainan Ular Tangga HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA di Kota Semarang. *Jurnal Elementary*, 6(1) : 78-83.

Yusnitasari, A. S., Manyullei, S., & Dwinata, I. (2021). Analysis Of Risk Factors And Non-Communicable Diseases (Ncds) Among Adolescents. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.